# HADIRI...!

# TA'LIM SYA'BAN

*"Dengan Ramadhan*
*kita tingkatkan Ukhuwah*
*Menuju Pembebasan Al-Aqsha*
*di tengah keruntuhan Hegemoni Barat"*

**TANGGAL:**
**Sabtu - Ahad, 29-30 Juli 2013**
**20-21 Sya'ban 1434H**

**Masjid At-Taqwa, Ponpes Al-Fatah**
**Cileungsi Bogor**
**Jam : 20.00 s/d Selesai**

# FESTIVAL SYA'BAN 1434H

**Menampilkan :**
- **Expo Al-Aqsha**
- **Pameran Foto**
- **Pasar Ukaz**

**Tempat :**
**Lingkungan Ponpes Al-Fatah**
**Pasirangin Cileungsi-Bogor**

**Tgl : 27 - 30 Juni 2013**
**Jam : 08.00 s/d selesai**

**Pembicara :**

1. **Syekh Mahmoud Shiyam** *(Ex. Imam Masjid Al-Aqsha)*
2. ***Syekh Abdurrahman Jamal*** *(Ulama Palestina)*
3. **Prof. Dr. Abdel Wahab** *(Sudan)*
4. ***Prof. Dr. Maman Abdurrahman*** *(Pimpinan Persatuan Islam (PERSIS))*
5. **KH. Abul Hidayat S.** *(LBIPI)*
6. **KH. Yakhsyallah Mansur, MA.** *(Pimpinan Ma'had Al-Fatah)*
7. **KH. Umar Rasyid Hasan** *(Murid Syekh Abdullah bin Baz)*
8. **Imamul Muslimin H. Muhyidin Hamidi**

**Jama'ah Muslimin (Hizbullah)**
**021- 82498933, Mahdi: 081320217427, Abdillah: 081219465465**


Diterbitkan Oleh :
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM
( L B I P I )

Penanggung Jawab : KH. Abul Hidayat Saerodjie, Koord. Pelaksana : Abdillahnur
Penanggung Jawab Rubrik Fiqih: KH. Drs. Yakhsyallah Mansur & Deni Rahman
Alamat Redaksi : Ponpes Al-Fatah, Pasir Angin, Cileungsi-Bogor 16820, Telp. : (021) 824 98 933
e-mail : lbipi.mdp@gmail.com, abdillah_run@yahoo.com
infaq Rp. 200,-/eks, Bila ingin berlangganan hubungi alamat redaksi kami.
Pesanan minimal 50 eks.



هيئة الإرشاد وتنوير العلوم الإسلامية
LBIPI
LEMBAGA BIMBINGAN IBADAH DAN PENYULUHAN ISLAM

بسم الله الرحمن الرحيم

# AR RISALAH

*Jalan Selamat Menuju Ridha Allah*

**Edisi 449 Tahun X 1434 H/2013 M**


## Mutiara Hadits

Dari Anas bin Malik r.a. berkata, bahwa Rasulullah *Shalallahu Alaihi Wasallam* apabila masuk bulan Rajab selalu berdoa, *"Allahuma bariklana fii rajab wa sya'ban, wa balighna ramadan." Artinya, ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan Sya'ban; dan sampaikan kami ke bulan Ramadan."* (HR. Ahmad dan Tabrani)

Rasulullah SAW selalu memberikan kabar gembira kepada para shahabat setiap kali datang bulan Ramadan, *"Telah datang kepada kalian bulan Ramadan, bulan yang penuh berkah. Allah telah mewajibkan kepada kalian untuk berpuasa. Pada bulan itu Allah membuka pintu-pintu surga dan menutup pintu-pintu neraka."* (HR. Ahmad).

# Kewajiban Mengamalkan Khilafah

Allah Subhanahu Wa Ta'ala di dalam Surah Al-Baqarah ayat 30 menyebutkan : artinya : *"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (Surah Al-Baqarah ayat 30).

Di dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Qurthubi disebutkan, ayat ini merupakan dalil wajibnya menegakkan khilafah untuk menyelesaikan dan memutuskan pertentangan antara manusia, menolong orang yang teraniaya, menegakkan hukum Islam, mencegah merajalelanya kejahatan, dan masalah-masalah lain yang tidak dapat terselesaikan kecuali dengan adanya khilafah.

Dalam ayat lain, Allah Menegaskan dalam FirmanNya: Artinya : *"Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul dan Ulil Amri di antara kamu, maka jika kamu berselisih pendapat tentang sesuatu maka kembalikanlah kepada Allah dan Rasul jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhirat. Yang demikian itu adalah yang lebih baik dan sebaik baiknya penyelesaian."* (Q.S. An-Nisa : 59).

Pada ayat ini, Allah Subhanahu Wa Ta'ala memerintahkan kepada orang yang beriman untuk mentha'ati ulil amri. Ulil amri adalah pemimpin atau khalifah yang mengurusi umat Islam. Tentu saja Allah Subhanahu Wa Ta'ala tidak memerintahkan umat Islam untuk mentha'ati seseorang yang tidak wujud. Sehingga jelaslah bahwa mengamalkan kepemimpinan Islam atau khilafah adalah wajib.

Tentang kewajiban adanya pemimpin juga didasarkan pada hadits Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, antara lain :

MOHON TIDAK DIBACA SAAT KHOTIB BERKHUTBAH

Artinya : *"Tidak halal bagi tiga orang yang berada di permukaan bumi kecuali mengangkat salah seorang di antara mereka menjadi amir atau pemimpin."* (Hadits Riwayat Ahmad).

Asy-Syaukani berkata : "Hadits ini merupakan dalil wajibnya menegakkan kepemimpinan di kalangan umat Islam. Dengan adanya pemimpin, umat Islam akan terhindar dari perselisihan, sehingga akan terwujud kasih sayang di antara mereka. Apabila kepemimpinan tidak ditegakkan maka masing-masing akan bertindak mengikuti pendapatnya yang sesuai dengan keinginannya sendiri. Disamping itu, kepemimpinan akan meminimalisir persengketaan dan mewujudkan persatuan.

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda : Artinya : *"Adalah Bani Israil itu dipimpin oleh para nabi. Setiap nabi meninggal diganti oleh nabi yang lain. Sesungguhnya tidak ada nabi setelah aku, dan akan ada beberapa khalifah yang banyak. Para shahabat berkata, "Apa yang engkau perintahkan kepada kami?" Beliau bersabda, "Tetapilah bai'at yang pertama kemudian yang pertama. Berikanlah kepada mereka hak mereka. Sesungguhnya Allah menanyakan kepada mereka tentang apa yang diserahkan oleh Allah kepada mereka."* (Hadits Shahih Riwayat Bukhari dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'Anhu).

Itulah sentral kepemimpinan umat Islam, sebagaimana ditegaskan Allah dalam ayat lainnya : Artinya : "Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya, dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut syaitan, kecuali sebahagian kecil saja (di antaramu)." (Q.S. An Nisa : 83).

SINYAL KHILAFAH

Kini gaung kebangkitan khilafah semakin keras terdengar, khusunya di Indonesia belum lama ini telah diadakan event besar untuk menyadarkan dan menyuarakan tentang kewajiban muslimin menegakkan khilafah. walau sesungguhnya sinyal kebangkitan khilafah sebagai usaha penyatuan umat Islam telah lama diupayakan.

Berawal muncul dengan adanya gerakan All Khilafat Conference di India (tahun 1919). Gerakan ini secara tetap mengadakan pertemuan-pertemuan dalam membicarakan dan mengusahakan tegaknya kembali kekhilafahan. Dilanjutkan pertemuan serupa di Karachi, Pakistan (1921).

Tahun 1926 di Kairo diselenggarakan Kongres Khilafah yang diprakarsai para ulama Al-Azhar. Kemudian Kongres Islam Sedunia di Mekkah (1926), Konferensi Islam Al-Aqsha di Yerussalem (1931), Konferensi Islam International kedua di Karachi (1949), Konferensi Islam International ketiga di Karachi (1951), Pertemuan Puncak Islam di Mekkah (1954), Konferensi Muslim Dunia di Mogadishu (1964), Konferensi Muslim Dunia di Rabat Maroko yang melahirkan OKI (1969), dan Konferensi Tingkat Tinggi Islam di Lahore Pakistan (1974).

Di Indonesia usaha penyatuan muslimin dalam khilafah juga dilakukan oleh beberapa tokoh Islam seperti HOS Tjokroaminoto, KH Mas Mansur, KH Munawar Cholil, Dr. Abdul Karim Amrullah, dan Syaikh Wali Al-Fattaah. Dimulai dengan penyelenggaraan Komite Khilafah berpusat di Surabaya (1926). Dilanjutkan dengan Kongres Muslimin Indonesia di Yogyakarta (1949), dan Kongres Alim Ulama Mubalighin Seluruh Indonesia di Medan (1953).

Hingga diamalkannya kembali sistem khilafah ala minhajin nubuwwah dengan imaamnya Syaikh Wali Al-Fattaah tanggal 10 Dzulhijjah 1372 H. / 20 Agustus 1953 M. (Suara Merdeka Rabu, 12 Agustus 1953, Mimbar Indonesia, Jumat 21 Agustus 1953).

Sinyal kebangkitan khilafah adalah secercah harapan kejayaan Islam dan muslimin dalam bingkai persatuan dan kesatuan umat Islam yang membawa misi rahmatan lil 'alaimin.

Wallahu A'lam bis Shawwab (Afta)



# Persis : Gerakan Wakaf Umat Untuk RSI

Jakarta, 2 Sya'ban 1434/11 Juni 2013 (MINA) – Ketua Umum Pimpinan Pusat Persatuan Islam (PERSIS) Prof. Dr. K.H.M. Abdurrahman,MA. mengemukakan tekadnya untuk ikut serta menggerakkan wakaf umat Islam Indonesia untuk membantu warga Palestina melalui pembangunan Rumah Sakit Indonesia di Jalur Gaza.

Prof. M. Abdurrahman mengatakan hal itu dalam pertemuan dengan Pimpinan Lembaga Kemanusiaan MER-C (Medical Emergency Rescue Committee) di Jakarta, Selasa (11/6).

Kepada wartawan Kantor Berita Islam MINA (Mi'raj News Agency), ia bersama organisasinya bermaksud ikut serta mensosialisasikan gerakan wakaf dari umat Islam di Indonesia untuk menyelesaikan pembangunan RS Indonesia di Gaza yang dalam tahap penyelesaian akhir.

Di samping ia turut menyampaikan kepada Pimpinan Organisasi Massa, tokoh Islam dan umat Islam pada umumnya untuk membantu pembangunan RS tersebut. Dirinya bahkan ingin berziarah ke Jalur Gaza, Palestina.

"Saya bahkan ingin berkunjung ke Gaza, Palestina mengunjungi saudara-saudara kita di sana, dan menyaksikan langsung bangunan RSI ini," ujar Ketua Sidang Konferensi Internasional Pembebasan Al-Quds dan Palestina yang diselenggarakan di Bandung Juli 2012 lalu.

Sekaligus dalam kunjungan itu, ia dijadwalkan mengadakan pertemuan dengan sekitar 100 mahasiswa PERSIS yang sedang menuntut ilmu di Kairo, Mesir, ujar Penulis Buku Fiqih Lingkungan itu.

Ia yang juga aktif dalam pemberdayaan ekonomi keumatan berusaha mempersiapkan penyerahan dana bantuan titipan dari umat untuk Palestina melalui RSI di Jalur Gaza.

Sementara itu, Kepala Divisi Konstruksi MER-C, Ir. Farid Thalib mengatakan, pembangunan RSI di gaza saat ini memasuki tahap pembangunan Mechanical Electrical (ME).

Tahap akhir ini memerlukan dana sekitar Rp65 miliar, terutama untuk penyediaan alat kesehatan. Untuk itu, MER-C tengah menggencarkan gerakan Rp50 ribu untuk penyediaan alat-alat kesehatan RSI.

"Kampanye penggalangan dana dari Sabang sampai Merauke yang melibatkan semua lapisan masyarakat," ujar Farid.

Saat ini di RSI Gaza terdapat sejumlah 33 relawan Indonesia dari berbagai keahlian pekerjaan, usia, dan daerah, sedang beramal sholeh menyelesaikan bangunan persembahan rakyat Indonesia untuk warga Palestina.

"Semangat kesungguhan, ruhul jihad, dan keshabaran para relawan Indonesia di Gaza, merupakan modal utama sumber daya manusia di sana," katanya.

Para relawan terdiri dari tukang batu, ahli listrik, ahli air, ahli air conditioner (AC), sopir, mahasiswa hingga insinyur sipil. para relawan berasal dari Pondok Pesantren Al-Fatah Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia, mitra dakwah dan ukhuwah MER-C. (//Mi'raj News Agency (MINA))

Bantua untuk RUMAH SAKIT INDONESIA DI GAZA dapat dikirimkan ke rekening:

BCA : 686.0153678;
BSM: 700.1352.061,
A.n. Medical Emergency Rescue Committee